

Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Menulis Teks Drama Siswa Kelas Xi

Andi Adam

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
e-mail: *and.adam@unismuh.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kemampuan menulis teks drama yang perlu ditingkatkan melalui model pembelajaran berdiferensiasi yang mampu menyebabkan siswa untuk berpikir kreatif dalam menulis. Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan menulis teks drama siswa ketika menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi dan tidak menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan menulis teks drama siswa kelas X. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan metode *quasi experimental design* atau eksperimen semu. Data penelitian ini berupa data kuantitatif dengan sumber data yakni dalam melakukan penelitian, peneliti memberikan perhatian penuh terhadap perlakuan yang diberikan pada *posttest* perlakuan yang dimaksud yaitu model pembelajaran berdiferensiasi. Data tersebut dikumpulkan dengan mengikuti prosedur: tes awal, perlakuan, dan tes akhir. Populasi dalam penelitian ini yakni siswa kelas X SMA Unismuh Makassar. Sampel dalam penelitian ini yang digunakan adalah *pretest* dan *posttest*. Pada tahap awal *pretest* siswa tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan, pada tahap akhir *posttest* siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi untuk menentukan kemampuan menulis teks drama siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil analisis statistik inferensial dengan *uji-t* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis antara hasil kemampuan membaca peserta didik pada *posttest* dengan kemampuan membaca siswa pada *pretest* yang menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi. Sehingga penarikan dengan hasil nilai uji-t yakni $N = 30$ $Df = 28$ $t_{hitung} = 7.539$ $T_{tabel} = 1.701$. Jadi kesimpulan yang dapat diperoleh mengenai hipotesis adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai menulis teks drama pada materi unsur intrinsik cerpen dan pengamatannya pada *pretest* sebelum melakukan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Berdiferensiasi, Teks Drama

A. PENDAHULUAN

Perkembangan industri 4.0 menjadikan ilmu pengetahuan mengalami transformasi yang pesat di segala bidang termasuk bidang pendidikan. Digitalisasi pendidikan merupakan potensi pembelajaran secara optimal dapat dilakukan melalui kurikulum. Seiring berjalannya waktu pendidikan pun semakin berkembang dan beberapa kali telah mengalami perubahan kurikulum. Pada saat ini di Indonesia menggunakan kurikulum merdeka yang dirancang untuk mengejar ketertinggalan didalam literasi dan numerasi. Kurikulum merdeka yang akan memberikan solusi untuk penyempurnaan kurikulum, ini dapat dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kesiapan sekolah masing-masing.

Adanya konsep merdeka belajar membuat kurikulum yang berlaku juga turut mengalami perubahan dimana isi kurikulum tersebut harus memiliki makna dalam kemerdekaan berpikir untuk terampil mencari, mengelola dan menyampaikan informasi serta terampil menggunakan informasi dan teknologi sesuai dengan amanah Undang-undang 1945 dan Pancasila. Pada awalnya dengan adanya surat edaran nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar dalam penentuan kelulusan peserta didik memicu adanya pro dan kontra dari berbagai kalangan. Hal ini berkaitan dengan “Merdeka Belajar” atau “Kebebasan Belajar”. Jika melihat konsep “Merdeka Belajar”, memiliki arti bahwa institusi pendidikan memiliki wewenang dalam memberi kesempatan mendorong peserta didik untuk berinovasi dan mendorong pemikiran kreatif. Dalam konteks kegiatan belajarpun guru dan siswa berkontribusi untuk berbagi pengalaman. (Rahmasyah, 2021) Oleh karena itu, konsep ini menemukan titik tengah dan dapat diterima berbagai kalangan karena mengingat visi misi pendidikan Indonesia yaitu terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing diberbagai bidang kehidupan.

Menurut Mundziroh, Sumarwati, & Saddhono (2013) ada beberapa keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik yang di antaranya adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut tentu sangat erat saling berhubungan satu sama lain. Menurut Nurpadilah & Kartini (2018) menulis adalah keterampilan berbahasa yang dianggap cukup sulit yang membutuhkan ketelitian

dan kejelian dalam mengungkapkan ide-ide pikiran sehingga menjadi sebuah tulisan. Wikanengsih (2013) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan berpikir yang berhubungan dengan bernalar. Penggunaan bahasa dalam menulis merupakan perwujudan kegiatan berpikir yang akan berpengaruh pada kegiatan bertindak. Dalam pembelajaran menulis di sekolah, siswa tentu tidak langsung akan menguasai keterampilan menulis, kemampuan menulis itu sendiri harus didasari dengan latihan dan praktik yang banyak dan teratur sehingga siswa akan lebih mudah untuk berekspresi dalam menuangkan ide ceritanya.

Satu di antara keterampilan menulis salah satunya adalah keterampilan menulis teks drama. Menulis teks drama umumnya adalah sebuah keterampilan menulis yang tentu banyak sekali hal yang harus diperhatikan terutama dalam merangkai kalimat juga penentuan pilihan kata. Hal tersebut tentu saja harus diperhatikan juga dalam menulis teks drama. Menurut Nurhayati (2019, hlm. 161) drama dapat diartikan sebagai suatu cerita yang berisi rangkaian kehidupan suatu tokoh yang di dalamnya terdapat konflik. Drama adalah bentuk karya sastra yang menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui perlakuan dan dialog (Kusumawati, 2016). Keterampilan menulis teks drama dapat dilakukan dengan Kemampuan menulis teks drama siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya kemampuan menulis teks drama siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Unismuh Makassar, saat ini proses pembelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional, yang monoton dalam ceramah, dan pemberian tugas, hal ini siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan siswa kurang aktif dan bersikap acuh tak acuh, ini semua tentunya berdampak pada rendahnya hasil belajar setiap mata pelajaran, khususnya bahasa Indonesia pada semester sebelumnya yang tampak pada presentasi hasil belajar siswa sebesar 22 persen, hal tersebut tentulah berada dalam kategori rendah.

Pembelajaran yang monoton/satu arah menjadi penghalang bagi peserta didik dalam mengekspresikan kemampuannya. Adanya batasan-batasan pada konsep kurikulum yang diterapkan selama ini menjadi pemicu terbelunggunya kekreatifan yang terdapat dalam diri guru maupun peserta didik. Kurikulum yang diterapkan selama ini mengindikasikan siswa untuk memperoleh nilai setinggi-tingginya pada setiap pelajaran yang diajarkan disekolah. Sementara kita ketahui bahwa setiap peserta didik mempunyai keahlian dibidangnya masing-masing (Selian & Irwansyah, 2018). Untuk itu perlu adanya pengaruh metode pembelajaran diferensiasi agar peserta didik bisa merasakan kenyamanan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan solusi yang tepat dengan mengadakan perbaikan dalam proses pengajaran melalui penerapan model pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. PB bukanlah pembelajaran yang diindividualkan. Namun, lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang independen. Saat guru merespon kebutuhan belajar siswa, berarti guru mendiferensiasikan pembelajaran dengan menambah, memperluas, menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.(Marlina, 2020).

Jadi, fokus yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pengaruh metode pembelajaran diferensiasi dalam pembelajaran teks tanggapan berbasis kurikulum merdeka siswa kelas X SMA Unismuh Makassar. Melihat permasalahan yang sering dijumpai siswa dalam penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi membuat siswa terkadang merasa bosan dalam proses pembelajaran. Peserta didiknya ternyata memiliki tingkat kemahiran yang berbeda tidaklah mudah, apabila pembelajaran dilakukan secara mudah untuk mencapai tujuan peserta didik pada tingkat pemula maka peserta didik pada tingkat menengah dan mahir akan merasa bosan, karena hal itu terlalu mudah untuk mereka. Sebaliknya ketika materi pelajaran terlalu susah untuk tingkat mahir, maka tingkat pemula menjadi frustasi karena tidak dapat mengikuti pembelajaran tersebut. Selain itu,

permasalahan yang diambil peneliti juga melihat bahwa dalam proses pembelajaran belum secara optimal mengelompokkan siswa berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Pembelajarannya masih secara menyeluruh, tidak mematah-matahkan pada kompetensi awal siswa yang dimilikinya.

Melalui pembelajaran berdiferensiasi ini, setiap siswa difasilitasi untuk mengembangkan potensi terbaiknya. Karena, Pembelajaran berdiferensiasi akan memberi keleluasaan pada siswa untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa tersebut. Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berfokus pada produk pembelajaran, tapi juga fokus pada proses dan konten/materi. Metode ini dapat diterapkan hampir pada semua mata pelajaran terkhususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif eksperimen. Adapun penelitian eksperimen yang digunakan adalah quasi experimental design atau eksperimen semu. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas X SMA Unismuh Makassar. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks pada pretest dan posttest. Peneliti juga menyiapkan Modul Ajar digunakan sebagai acuan dan pedoman pembelajaran.

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
E	O1	X1	O2
K	O1	X2	O2

Sumber: Adaptasi dari Furchan (2007:395)

Keterangan:

E: Eksperimen

K: Kontrol

O₁: *Pretest* (tes awal)

O₂: *Posttest* (tes hasil belajar)

X1: perlakuan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi

X2: perlakuan tanpa menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial, yaitu sebagai berikut.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan skor perolehan hasil belajar dalam pembelajaran menulis teks drama berdasarkan hasil desain penelitian quasi eksperimen.

2. Statistik Inferensial

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal, sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Dengan kata lain, data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data nilai pretest dan posttest berdistribusi normal atau tidak.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menentukan apakah beberapa varian populasi sama atau tidak. Hal ini penting sebagai langkah awal sebelum melakukan analisis independent sample t test dan Anova. Asumsi dalam analisis Anova adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menilai apakah sebaran data tersebut seragam, dengan membandingkan kedua variansnya. Jika varian dari dua kelompok data atau lebih memiliki besaran yang sama, maka uji homogenitas tidak diperlukan karena data dianggap seragam. Uji homogenitas dapat dilakukan jika kelompok data tersebut memiliki distribusi normal. Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk menegaskan

bahwa perbedaan yang diamati dalam uji statistik parametrik, seperti uji t, Anova, atau Anacova, disebabkan oleh perbedaan antar kelompok, bukan oleh perbedaan dalam kelompok.

Sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih, penting untuk melakukan uji homogenitas varians untuk memastikan bahwa perbedaan yang diamati bukan disebabkan oleh ketidakhomogenan data dasar dari kelompok-kelompok yang dibandingkan. Ada beberapa rumus yang bisa digunakan untuk uji homogenitas varians, di antaranya adalah uji Harley, uji Cohran, Uji Levene, dan uji Bartlett.

3. Uji-t

Analisis data dengan statistik inferensial digunakan dalam kaitannya dengan pengujian hipotesis penelitian. Untuk pengujian hipotesis penelitian, yang digunakan yaitu t-test untuk membuktikan kemampuan menulis teks drama sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengambilan keputusan, H_0 diterima dan H_a ditolak jika $\text{value-p} < 0,05$. Dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 24 untuk membantu perhitungan analisis data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Menulis Teks Drama Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Pada tahap awal *pretest* siswa tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi. Siswa hanya diberikan penjelasan mengenai kemampuan menulis teks drama dan cara-cara mencari informasi fokus (ide pokok isi bacaan, ide pokok paragraf, ide pokok pendukung paragraf, dan ide pokok kalimat) yang ada di dalam teks “persahabatan yang indah” pada pertemuan pertama dan “kotak cinta untuk ibu” pada pertemuan kedua. Kemudian, pada pertemuan ketiga siswa menentukan unsur intrinsik yang ada dalam . Tujuan utama pemberian tes ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal dalam menulis. Data yang diperoleh dari hasil *pretest* siswa kelas X dengan jumlah

siswa sebanyak 15 orang diperoleh gambaran yaitu: Dari 15 orang siswa tidak satu pun memperoleh nilai maksimal yaitu 100. Nilai tertinggi diperoleh tiga orang siswa yakni 80 dan skor terendah diperoleh empat orang siswa yakni 60.

Berdasarkan pemerolehan kemampuan menulis teks drama nilai siswa *pretest* pada tabel di atas kemampuan menulis teks drama pada siswa kemudian dideskripsikan berdasarkan frekuensi total dan kategori nilai siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis teks drama siswa berada pada kategori tertentu. Dengan nilai rata-rata 66,73 kemampuan menulis teks drama siswa pada *pretest* digambarkan sebagai berikut.

Tabel Frekuensi Total dan Kategori Kemampuan menulis teks drama pada *Pretest*

No.	Nilai Siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	86-100	-	-	Sangat Tinggi
2.	76-85	2	6,66%	Tinggi
3.	66-75	4	13,33%	Sedang
4.	51-65	8	26,66%	Rendah
5.	0-50	-	-	Sangat Rendah

Hasil klasifikasi pada *pretest* ini menunjukkan bahwa kategori tinggi diperoleh dua orang siswa (6,66%), kategori sedang diperoleh empat orang siswa (13,33%) dan kategori rendah diperoleh delapan orang siswa (26,66%). Berdasarkan hasil *pretest* siswa berada pada kategori rendah.

2. Kemampuan Menulis Teks Drama Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Pada tahap *posttest*, siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi dan diberikan penjelasan mengenai informasi fokus. Kemudian, setelah diberikan penjelasan siswa menentukan unsur intrinsik yang ada di dalam . Tujuan utama pemberian tes ini adalah untuk

mengetahui kemampuan awal dalam menulis teks drama setelah diberi perlakuan atau *treatment*.

Peneliti mendapatkan hasil dari 15 siswa, tidak satu pun siswa yang memperoleh skor 100 yang menjadi tolak ukur maksimal penilaian. Pemerolehan kemampuan menulis teks drama dari yang tertinggi hingga yang terendah yaitu : siswa yang memiliki kemampuan menulis teks drama dengan skor tertinggi yaitu 90 hanya diperoleh empat orang siswa, siswa yang memiliki kemampuan menulis teks drama dengan skor sedang yaitu 80 hanya diperoleh delapan orang siswa.

Berdasarkan pemerolehan kemampuan menulis teks drama siswa pada tabel di atas, kemampuan menulis teks drama pada siswa kemudian dideskripsikan berdasarkan frekuensi total dan kategori nilai siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis teks drama siswa berada pada kategori tertentu. Dengan nilai rata-rata 85,86 kemampuan menulis teks drama siswa pada *posttest* digambarkan sebagai berikut.

Tabel Frekuensi Total dan Kategori Kemampuan menulis teks drama pada *Posttest*

No.	Nilai Siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	86-100	8	26,66%	Sangat Tinggi
2.	76-85	5	16,66%	Tinggi
3.	66-75	2	6,66%	Sedang
4.	51-65	-	-	Rendah
5.	0-50	-	-	Sangat Rendah

Hasil klasifikasi pada *posttest* ini sesuai pada tabel di atas menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang memperoleh klasifikasi sangat tinggi. Siswa yang kategori sangat tinggi diperoleh delapan orang siswa (26,66%); pada kategori tinggi terdapat lima orang siswa (16,66%); dan siswa yang berada pada kategori sedang diperoleh sebanyak dua orang (6,66%).

4. Uji Normalitas

Berikut hasil analisis uji normalitas yang dilakukan melalui aplikasi SPSS 24.00.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.208	15	.079	.843	15	.014
Posttest	.202	15	.102	.903	15	.108

a. Lilliefors Significance Correction

Uji yang digunakan yaitu Shapiro-Wilk karena jumlah responden di bawah 30. Jika dilihat dari hasil di atas, hasil uji normalitas pada pretest yaitu 0,014, yang mana hasil tersebut lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut tidak normal. Sedangkan pada hasil pretest, yaitu $0,108 > 0,05$, maka data tersebut normal.

Dari pengujian kedua tes tersebut, jika salah satu data tes tidak terdistribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data tidak normal.

5. Uji Homogenitas

Berikut hasil analisis uji homogenitas menggunakan SPSS 24.00.

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Menulis Teks Drama

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.461	1	28	.503

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa signifikansi $0,503 > 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa distribusi data homogen.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan deskripsi data dan uji persyaratan analisis telah menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Maka pengujian hipotesis dapat dilakukan untuk keperluan hipotesis digunakan statistika inferensial dengan bantuan SPSS versi 24 yaitu statistika uji-t sampel independen

Kriteria pengujian adalah hipotesis H_0 diterima dan H_1 diterima jika $t_{hitung} < t_{table}$, artinya tidak ada perbedaan antara dua perlakuan yang diberikan. Sebaliknya, hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{table}$, artinya hasil belajar kelas eksperimen yang diajar dengan metode pembelajaran *outdoor learning* lebih baik daripada hasil belajar kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran menulis teks drama dengan materi cerita pendek dan pengamatannya dibuktikan dengan hasil angka yang diperoleh yakni $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti ada perbedaan kemampuan hasil menulis dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi dan tanpa menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi. Jadi penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi terbukti berpengaruh dalam pembelajaran menulis teks drama dengan materi cerita pendek dan pengamatannya pada siswa kelas X SMA Unismuh Makassar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel a. Uji Independent Samples T Test
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.461	.503	7.539	28	.000	19.133	2.538	13.935	24.332
	Equal variances not assumed			7.539	27.698	.000	19.133	2.538	13.932	24.335

(Sumber SPSS Versi 24)

Keterangan : N = 30
Df = 28

$$t_{hitung} = 7.539$$

$$T_{tabel} = 1.701$$

Jadi kesimpulan yang dapat diperoleh mengenai hipotesis adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan antara nilai menulis teks drama pada materi unsur intrinsik dan pengamatannya pada *pretest* sebelum melakukan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Hal ini berarti penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh pada pembelajaran menulis teks drama pada materi unsur intrinsik dan pengamatannya siswa kelas X di SMA Unismuh Makassar.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil analisis statistik inferensial dengan *uji-t* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis antara hasil kemampuan membaca peserta didik pada *posttest* dengan kemampuan membaca siswa pada *pretest* yang menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi. Sehingga penarikan dengan hasil nilai uji-t yakni $N = 30$ $Df = 28$ $t_{hitung} = 7.539$ $T_{tabel} = 1.701$. Jadi kesimpulan yang dapat diperoleh mengenai hipotesis adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai menulis teks drama pada materi unsur intrinsik cerpen dan pengamatannya pada *pretest* sebelum melakukan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

REFERENSI

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Aulia, P. H., Triyadi, S., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Aplikasi Wattpad Terhadap Kemampuan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Islam Yaspia. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(3), 101-113.
- Dewi, H. (2024). Fenomena Digital Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Memaksimalkan Potensi Peserta Didik Bermetode Brackinlyde Berbasis Tensesdukling. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 29-39.
- Hasnawati, H., & Netti, N. (2022). Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran PAI di SMAN 4 Wajo. *Educandum*, 8(2), 229-241.
- Hasmi, L., & Retti, S. (2022). Pengaruh model pembelajaran somatis auditori visual intelektual (savi) terhadap keterampilan menulis teks drama. *Jurnal Kibasp (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 5(2), 188-196
- Manzis, I. (2024). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).

- Nurahayu, H., & Guru, S. M. P. N. (2024). *Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik melalui Pembelajaran Berdiferensiasi*. TATA AKBAR.
- Ratnasari, L. L., & Ramadhan, S. (2020). Model Pembelajaran Menulis Teks Drama Menggunakan Media Teks Cerpen Siswa Kelas VIII. *Basindo*, 4(2), 169-177.
- Ripai, A. (2012). Pengembangan Teknik Berpikir Berpasangan Berbagi Pembelajaran Menulis Teks Drama yang Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2).
- Saputro, E. W., Rakhmawati, A., & Sunarso, R. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(1), 179-192.
- Sensialiana, L., Andriani, S., & Sahmini, M. (2019). Pembelajaran menulis teks drama menggunakan model jigsaw. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(5), 783-792.
- Sigalingging, R. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka The Differentiated Classroom*. Tata Akbar.
- Swandewi, N. P. (2021). Implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran teks fabel pada siswa kelas vii h smp negeri 3 denpasar. *Jurnal pendidikan deiksis*, 3(1), 53-62.